
Journal of Mandalika Social Science

Asimilasi Budaya dan Bahasa dalam Perspektif Sociolinguistik di IKN Nusantara terhadap Komunikasi Masyarakat Lokal di Wilayah Sepaku Semoi

KATA KUNCI

Asimilasi budaya,
bahasa, sociolinguistik,
IKN Nusantara,
masyarakat lokal, Sepaku
Semoi

¹Azizah, ²Bhkti Agus Ryanto^{1,2} Ilmu Konunikasi, UNU Kaltim, Indonesia

E-mail: rauliaazizah@gmail.com,

bhktiagus.ryanto@gmail.com_

ABSTRAK

Pengembangan Ibu Kota Nasional (IKN) Nusantara di Kalimantan Timur memunculkan interaksi baru antara masyarakat lokal dan imigran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses asimilasi budaya dan linguistik yang terjadi di daerah Sepaku Semoi dalam konteks sociolinguistik. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi dinamika komunikasi masyarakat lokal dan perubahan pola interaksi sebagai akibat dari pengembangan IKN. Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran penggunaan bahasa daerah, integrasi norma budaya baru, dan strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi perubahan lingkungan sosial.

This is an open acces article under the Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



Copyright holders:

Azizah, Bhkti Agus Ryanto (2025)

First publication right:

Journal of Mandalika Social Science

Volume 3 Nomor 1 2025

PENDAHULUAN

Wilayah Sepaku Semoi, sebagai bagian dari lokasi pembangunan IKN Nusantara, mengalami transformasi sosial yang signifikan. Kedatangan pendatang dari berbagai latar belakang memiliki pengaruh terhadap daerah kebiasaan berbicara etnis diseluruh Indonesia. semuanya bergabung di wilayah Pembangunan IKN Nusantara dan dengan kekayaan logat Bahasa yang khas dari seorang individu atau kelompok menciptakan ruang interaksi baru yang unik. Fenomena ini memberikan peluang untuk mempelajari bagaimana masyarakat lokal beradaptasi dengan perubahan ini melalui perspektif sociolinguistik. Penelitian ini memfokuskan pada cara asimilasi budaya dan bahasa memengaruhi komunikasi masyarakat lokal di wilayah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang mencari tahu berbagai kondisi yang terjadi, dan kemudian hasilnya akan dituangkan berbentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013, hal. 3). Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena secara luas untuk menemukan kenyataan yang kompleks dan memperoleh pandangan makna tentang topik penelitian.

Penelitian deskriptif ini juga untuk mendeskripsikan, ilustrasi gambar yang tersusun, faktanya sudah aktual dan akurat, perilaku dan keterkaitan antar fenomena yang dicermati dan diteliti (Tutiasri, Laminto, and Nazri 2020). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data mencakup penelitian jenis kepustakaan. Penelitian Kepustakaan (library research) adalah pengumpulan data sekunder dengan cara mencermati isi dari berbagai buku, literatur dan sumber yang lain berhubungan objek penelitian (Tutiasri et al. 2020). Penelitian ini menggunakan data berupa sumber data sekunder, data sekunder adalah seluruh data mendukung yang didapatkan dari majalah, makalah, jurnal, karya ilmiah, website berita yang resmi, dan literatur maupun sumber yang jelas dan tepat dengan topik penelitian (Jati 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Bahasa

Dalam kasus wilayah Sepaku Semoi, yang kini menjadi salah satu area pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN), mengakibatkan adanya interaksi komunikasi sosial baru antara penduduk lokal, seperti suku Dayak atau Kutai, dengan pendatang dari berbagai daerah di Indonesia dapat menghasilkan dinamika linguistik yang unik. Hal ini mencakup beberapa aspek, seperti perubahan gaya bahasa dalam berkomunikasi walaupun secara logat tutur bahasa masing – masing daerah itu tidak bisa serta merta berubah bahasanya, tetapi sngatlah berdampak pada identitas sosial dalam berkomunikasi dan identitas diri dan kelompok masyarakat lokal sangat meningkat, sehingga pengaruh ekonomi begitu terlihat akibat pembangunan IKN Nusantara dan membuat budaya baru akan keragaman budaya Nusantara yang indah disekitaran wilayah sepaku semoi itu sendiri.

Beberapa pertanyaan yang muncul kerana proses akulturasi budaya ini diantaranya:

1. Bagaimana penduduk asli dan pendatang saling memengaruhi bahasa satu sama lain. Apakah ada kata-kata baru, frasa, atau struktur bahasa yang muncul akibat interaksi ini?
2. Adakah bentuk campur kode atau alih kode (code-switching) yang muncul dalam komunikasi sehari-hari?
3. Bagaimana upaya masyarakat setempat untuk mempertahankan bahasa dan budaya asli mereka?

Asimilasi Budaya

Asimilasi budaya warga Semoi di kawasan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara mencerminkan proses interaksi antara kelompok penduduk asli, seperti masyarakat adat Dayak Paser atau Suku Balik, dengan kelompok pendatang yang membawa latar belakang budaya yang berbeda.

1. Adopsi Elemen Budaya

Kelompok pendatang mungkin mengadopsi elemen budaya lokal, seperti bahasa daerah, tradisi, pakaian adat, seni, atau nilai-nilai sosial. Contohnya, pendatang dapat mulai mengenakan pakaian tradisional atau mengikuti adat istiadat setempat dalam upacara tertentu.

2. Penerimaan Sosial

Masyarakat asli Semoi juga memainkan peran penting dengan bersikap terbuka terhadap pendatang, memungkinkan terciptanya hubungan saling menghormati. Hal ini menciptakan ruang untuk pertukaran budaya yang harmonis.

3. Pengaruh Budaya Pendatang

Sebaliknya, budaya pendatang juga dapat memengaruhi budaya lokal, seperti melalui pengenalan teknologi, gaya hidup modern, atau pengaruh agama tertentu.

4. Proses Kolaborasi Budaya

Dalam proses asimilasi, terjadi kolaborasi yang menghasilkan budaya baru sebagai perpaduan elemen lokal dan asing. Misalnya, bentuk seni baru, masakan khas campuran, atau festival bersama.

5. Tantangan dalam Asimilasi

Proses asimilasi juga dapat menghadapi tantangan, seperti potensi hilangnya identitas budaya lokal, ketimpangan sosial, atau konflik antarbudaya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pelestarian budaya lokal yang aktif.

6. Asimilasi ini, jika dilakukan secara inklusif dan dengan penghormatan terhadap kearifan lokal, dapat memperkaya keberagaman budaya di kawasan IKN tanpa mengorbankan identitas budaya masyarakat Semoi.

Strategi Adaptasi Masyarakat

Strategi adaptasi masyarakat warga Semoi, yang merupakan salah satu komunitas lokal di sekitar Ibu Kota Nusantara (IKN), terhadap asimilasi budaya dapat dirancang dengan mempertimbangkan dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi. Beberapa strategi adaptasi yang dapat mereka gunakan atau dapat diimplementasikan:

1. Pelestarian Budaya Lokal

2. Dapat menghidupkan kembali tradisiadat seperti ritual, seni tari atau kerajinan tangan agar tetap relevan terhadap perubahan. Ataupun dengan menyelenggarakan acara-acara yang mempromosikan budaya lokal dan sekaligus menjadi daya Tarik wisata.

3. Penerimaan Budaya Baru Secara Selektif

4. Dengan cara memilih elemen budaya baru yang dapat memperkaya budaya lokal tanpa menghilangkan identitas asli dan membangun hubungan yang harmonis dengan pendatang baru melalui kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong dan olahraga.

5. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Budaya

6. Memanfaatkan potensi budaya lokal dalam produksi barang kerajinan untuk dipasarkan di wilayah IKN atau nasional dan mengembangkan destinasi wisata berbasis budaya lokal yang

melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Selain itu juga dapat membangun kemitraan ekonomi dengan cara bekerja sama dengan investor dan pemerintah untuk mengembangkan produk lokal.

Penguatan Identitas Komunitas

Membangun forum yang mempertemukan warga lokal dan pendatang untuk membahas isu-isu budaya secara terbuka serta mendorong keterlibatan tokoh adat atau pemimpin lokal dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan budaya dan lingkungan.

Perlindungan Hak Adat

Memberikan kepastian wilayah adat yang dapat diakui secara hukum sehingga masyarakat memiliki kontrol atas tanah dan sumber daya. Serta mengadvokasi hak-hak budaya dan sosial masyarakat lokal di tengah transformasi wilayah. Melalui strategi-strategi ini, masyarakat Semoi dapat mempertahankan identitas budaya mereka sambil beradaptasi dengan dinamika baru yang dibawa oleh pembangunan IKN.

KESIMPULAN

Kesimpulan Asimilasi budaya dan bahasa di wilayah Sepaku Semoi sebagai akibat dari pembangunan IKN Nusantara menunjukkan bahwa masyarakat lokal mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang kompleks. Proses ini mencerminkan dinamika hubungan antara bahasa, budaya, dan identitas dalam konteks pembangunan nasional. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan yang mendukung pelestarian budaya lokal sekaligus memfasilitasi integrasi sosial.

REFERENSI

- Fakultas Ilmu Budaya UGM. (2022, 28 Desember). Menelisik potensi kemunculan entitas kebudayaan baru di Ibu Kota Negara (IKN) Indonesia 2024. Diakses dari <https://fib.ugm.ac.id/2022/09/menelisik-potensi-kemunculan-entitas-kebudayaan-baru-di-ibu-kota-negara-ikn-indonesia-2024.html>
- Jawa Pos. (2024, 28 Desember). Nasib budaya lokal di IKN baru. Diakses dari <https://www.jawapos.com/opini/01366210/nasib-budaya-lokal-di-ikn-baru>
- Kementerian Dalam Negeri RI. (2024, 28 Desember). Pindahan Ibu Kota Negara membawa implikasi terhadap konsep dan tata ruang. Jurnal SKP. Diakses dari <https://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/jskp/article/download/1444/567/8831>
- Otorita Ibu Kota Nusantara (IKN). (2024, 28 Desember). Apresiasi kearifan lokal dan dukungan

masyarakat lokal: Otorita IKN fasilitasi ritual adat Dayak dan Paser sebagai restu. Diakses dari <https://www.ikn.go.id/apresiasi-kearifan-lokal-dan-dukungan-masyarakat-lokal-otorita-ikn-fasilitasi-ritual-adat-dayak-dan-paser-sebagai-restu>

Redaksi Nasional. (2024, 28 Desember). Asimilasi budaya di IKN harus bawa perubahan positif. Diakses dari <https://www.redaksinasional.id/baca/22488/asimilasi-budaya-di-ikn-harus-bawa-perubahan-positif>

Wikipedia. (2024, 28 Desember). Sepaku, Penajam Paser Utara. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Sepaku,_Penajam_Paser_Utara